



MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X SMK PRATAMA MULYA DENGAN METODE TWO STAY TWO STRAY PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sabrina Aisah Putri¹, Siti Maemunah², Siti Nurhasanah³, Nur Aini Farida⁴, M.Makbul⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Singaperbangsa Karawang

brinaabrina09@gmail.com¹, sitimaemunah.at@gmail.com²,

siti.nurhasanah.1823@gmail.com³, nfarida@fai.unsika.ac.id⁴, m.makbul@fai.unsika.ac.id⁵

Abstrak

Kurangnya penggunaan model pembelajaran menyebabkan menurunnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran mata pelajaran PAI siswa kelas X SMK Pratama Mulya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi penggunaan model pembelajaran yang efektif. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan metode Two Stay Two Stray untuk meningkatkan minat belajar di kelas. Metode Two Stay Two Stray merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama-sama dengan anggota kelompok dan dua orang siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi kepada anggota kelompok lain. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan terdiri dari dua siklus. Siklus I mengenai materi Mahmudah dengan subjudul (pengertian, pembagian akhlak, dalil, dan sifat ghadab) hasil yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga perlu dilaksanakan tindakan siklus II mengenai materi Madzmumah dengan sub judul (implementasi, contoh, dan hikmah perilaku sikap kontrol diri) hasil yang diperoleh siswa sudah mencapai ketuntasan belajar, karena siswa telah memahami metode two stay two stray.

Kunci Kunci : Minat Belajar, Metode Two Stay Two Stray, Pendidikan Agama Islam

Abstract

The lack of use of learning models causes a decrease in student interest and motivation in learning PAI subjects for class X students at SMK Pratama Mulya. Therefore, innovation in the use of effective learning models is needed. In this research, researchers tried to use the Two Stay Two Stray method to increase interest in learning in class. The Two Stay Two Stray method is a learning model where students learn to solve problems together with group members and two students from that group pass on information to other group members. This type of research is classroom action research and consists of two cycles. Cycle I is about Mahmudah material with subtitles (understanding, division of morals, propositions, and the nature of ghadab) the results obtained by students have not yet achieved learning completeness, so it is necessary to carry out syllabus II actions regarding Madzmumah material with the subtitle (implementation, examples, and lessons learned in self-control behavior) the results obtained by students are already achieve learning completeness, because students have understood the two stay two stray method.

Kunci Kunci : Interest in Learning, Two Stay Two Stray Method, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Menurut etimology pendidikan berasal dari kata 'didik' dengan memberikan awalan 'pe' dan akhiran 'an', mengandung arti 'perbuatan' yang mencakup hal, cara, dan sebagainya (Ramayulis, 2006, hal. 28). Sedangkan secara terminology, pendidikan menurut Plato adalah sesuatu yang membantu seseorang untuk bertumbuh jasmani dan rohani serta mencapai kesempurnaan. Selain itu, pendidikan direncanakan dan diprogram dalam tiga tahap menurut kelompok umur. Tahap pertama adalah pelatihan bagi siswa hingga usia dua puluh tahun dan tahap kedua antara usia dua puluh tahun sampai tiga puluh tahun. Tahap ketiga usia tiga puluh tahun hingga empat puluh tahun.

Permasalahan yang dialami di dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Selama proses belajar mengajar, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di kelas menekankan pada kemampuan anak dalam mengingat suatu informasi. Otak anak ditekan untuk menghafal dan mengumpulkan berbagai informasi tanpa memahami informasi yang diterimanya, yang kemudian dihubungkan dengan pengalamannya sehari-hari. Akibatnya, siswa yang putus sekolah hanya cerdas secara teoritis, namun kurang memiliki keterampilan praktis.

Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah tidak hanya sekedar mengajarkan siswa untuk menghafalkan isi materi pelajaran, namun juga bagaimana guru dapat menyajikan apa yang telah dipelajarinya dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami.

Daripada memahaminya di kelas, siswa menghargai nilai yang terkandung dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan observasi awal salah satu guru PAI SMK X Pratama Mulya, guru menggunakan metode yang bervariasi. Seperti metode ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi kelompok. Namun kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered), karena guru cenderung menggunakan format ceramah. Sekalipun guru menggunakan metode lain, tidak akan mampu memotivasi belajar siswa. Hal ini terlihat pada perilaku siswa yang kurang

memperhatikan pelajaran dan tidak melaksanakan tugas yang diberikan guru. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, bahkan ada sebagian siswa yang prestasinya tidak mencapai nilai KKM yang ditentukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (field research) merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena yang terjadi di lapangan". (Sugiyono, 2014) Penelitian kualitatif lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar siswa kelas X SMK Pratama Mulya dengan metode two stay two stray pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun pendekatan yang digunakan ialah kualitatif yakni pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Albi Anggito, 2018, hal. 8)

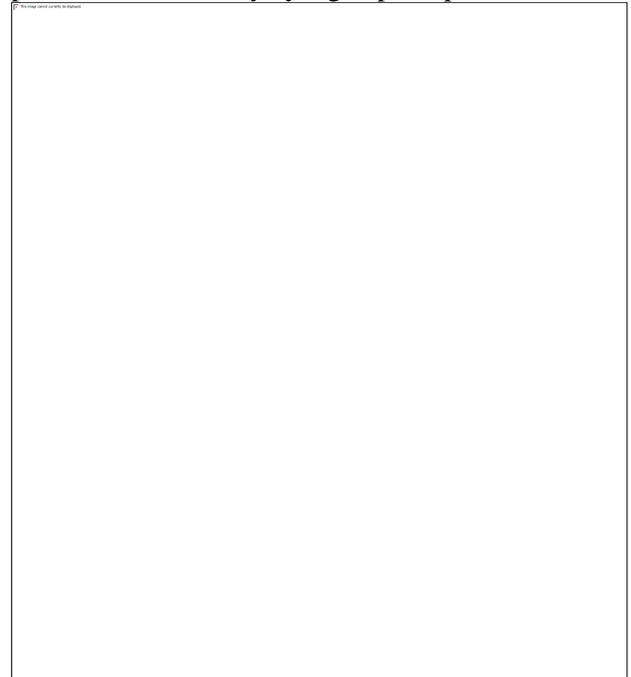
Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses evaluasi permasalahan pembelajaran di kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata dan menganalisis pengaruh dari setiap masalah tersebut (Saputra, 2021, hal. 4)

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan beberapa tahapan, faktor utama tujuan peneliti ialah dengan menganalisis suatu permasalahan yang terjadi di dalam kelas X SMK Pratama Mulya. Tahapan penerapan penelitian tindakan kelas mencakup perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Dr. Agus Wasisto Dwi Doso Warsa, 2021, hal. 10). Adapun pelaksanaan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan dan pada dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II. Pada siklus I dilakukan pembelajaran mengenai materi Mahmudah dengan subjudul (pengertian, pembagian akhlak, dalil, dan sifat ghadab) adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II mengenai materi Madzmumah dengan sub judul (implementasi, contoh, dan hikmah perilaku sikap kontrol diri). Adapun rincian

dalam kegiatan setiap siklus penelitian tindakan kelas, diantaranya:

1. Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan penelitian dalam merancang bahan pembelajaran pada pelaksanaan kelas, halnya seperti menyusun RPP, menentukan sumber media, penggunaan metode dan lembar hasil belajar peserta didik. (Arikunto, 2021, hal. 43)
2. Tindakan merupakan tahap peneliti dalam melaksanakan perencanaan yang sudah dibuat sesuai dengan RPP. Penerapan pembelajaran penggunaan metode two stay two stray dapat dilihat langkah-langkah berikut :
 - a. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat orang, tujuan pembelajaran menggunakan metode two stay two stray ialah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengajarkan (eer touring) dan saling mendukung.
 - b. Guru memberikan subpokok bahasan tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
 - c. Peserta didik bekerjasama dengan kelompok bertujuan untuk memberikan kesempatan keterlibata secara aktif dalam proses berpikir.
 - d. Setelah selesai diskusi dengan anggota kelompoknya, dua orang peserta didik dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
 - e. Dua orang peserta didik yang tinggal di kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
 - f. Setelah bertamu dari kelompok lain, peserta didik kembali ke kelompoknya sendiri untuk melaorkan hasil diskusi dari kelompok lain.
 - g. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. (Nisha, 2022, hal. 13–14)
3. Observasi merupakan tahapan penulisan yang menjelaskan suatu metode untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi dan hasil test evaluasi. (Hotimah, 2022, hal. 11)
4. Refleksi merupakan sebuah proses internalisasi nilai-nilai yang di dapat dari pengalaman-pengalaman belajar. (Ahmad, 2020, hal. 43)

Penelitian dalam refleksi dapat melihat dari hasil kekurangan atau kelebihan observasi. Kekurangan yang muncul dapat menjadi acuan pada siklus berikutnya yang dapat diperbaiki



Gambar 1. Siklus Tindakan Kelas

Pada penelitian tindakan kelas, menggunakan instrumen penilaian lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Adapun subjek dalam penelitian tindakan kelas ini ialah siswa kelas X SMK Pratama Mulya dengan jumlah 32 peserta didik. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data:

1. Proses pembelajaran

Apabila setiap aspek yang diamati sesuai dengan kenyataan maka diberi skor 1 dan apabila aspek tidak memenuhi dengan kenyataan diberi skor 0. Adapun hasil pengamatan dapat menggunakan rumus:

$$X\% = \frac{\text{Hasil skor pengamatan}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria penilaian proses pembelajaran

No.	Skor	Kategori
1.	0-54	Sangat Rendah
2.	55-64	Rendah
3.	65-79	Sedang
4.	80-89	Tinggi
5.	90-100	Sangat tinggi

2. Pemberian penilaian kelompok peserta didik

Nilai rata-rata = Nilai akhir semua siswa :
Jumlah siswa

Persentase dihitung dengan menjumlahkan nilai siswa Dan membagi total dengan jumlah siswa dalam kelompok

Tabel 2. Kriteria nilai rata-rata

No.	Skor	Kategori
1.	50%-70%	CUKUP
2.	71%-90%	BAIK
3.	100%	SANGAT BAIK

3. Ketuntasan peserta didik

Tabel 3. Indikator ketuntasan peserta didik

Skor	Kategori
71%-100%	Tuntas
0%-70%	Tidak Tuntas

Tabel 4. Proses pelaksanaan pembelajaran

No.	Komponen yang diamati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Kegiatan Visual	Memperhatikan penjelasan guru	1	
		Memperhatikan ketika teman sedang presentasi	1	
		Memperhatikan pendapat teman ketika sedang diskusi		0
2.	Kegiatan Mendengarkan	Siswa mendengarkan penjelasan guru	1	
		Mengemukakan pendapat teman sedang diskusi		0
3.	Kegiatan Menulis	Mecatut rangkuman hasil diskusi	1	
4.	Kegiatan Emosional	Siswa percaya diri saat presentasi		0
		Berani menjawab pertanyaan guru		0
		Bekerjasama mengerjakan tugas dalam kelompok	1	
Presentase		50%		
Kategori		CUKUP		

Berdasarkan tabel di atas, keterlaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan pertama adalah dengan mencakup presentase 50% yang dikategorikan CUKUP. Kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan model two stay two stray, dimana dua orang

Penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai kategori baik dengan sekurang-kurangnya proses pembelajaran dapat terlaksana sebesar 75% sesuai tahapan pada lembar observasi (Arikunto, 2013). Selain itu, dapat dilihat pada hasil ketuntasan belajar siswa yang mengikuti pembelajaran sekurang-kurangnya siswa yang tuntas sebesar 75% (Panjaitan et.al, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di kelas X SMK Pratama Mulya dengan jumlah 32 peserta didik dan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model two stay two stray pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SIKLUS I

1. Proses pelaksanaan pembelajaran

peserta didik dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.

2. Pemberian penilaian kelompok peserta didik

Tabel 5. Penilaian kelompok peserta didik

No.	Kelompok	Peserta didik	Skor	Nilai	Ket
1.	I	PL	6	60	TT
		AK	8	80	T
		TB	6	60	TT
		OZ	7	70	TT
		YJ	8	80	T
		OX	7	70	TT
2.	II	HK	10	100	T
		CG	8	80	T
		SN	5	50	TT
		IL	9	90	T
		LV	8	80	T
		MZ	7	70	TT
3.	III	ZA	7	70	TT
		NR	6	60	TT
		SF	8	80	T
		KJ	9	90	T
		SN	9	90	T
		WJ	8	80	T
		SM	6	60	TT
4.	IV	SP	9	90	T
		FA	5	50	TT
		JS	8	80	T
		ZK	8	80	T
		MD	8	80	T
		SH	6	60	TT
		RL	7	70	TT
5.	V	NL	8	80	T
		ES	9	90	T
		AS	8	80	T
		SA	5	50	TT
		VS	5	50	TT
		AD	8	80	T
Jumlah Tuntas			18 Siswa		
Persentase (%)			56%		

Berdasarkan tabel diatas diketahui ketuntasan belajar siswa pada pertemuan pertama sebanyak 18 Siswa dan mendapatkan presentase 56%. Sebanyak 14 peserta didik yang tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran metode two stay two stray.

SIKLUS II

1. Proses pelaksanaan pembelajaran

Tabel 5. Proses pelaksanaan pembelajar

No.	Komponen yang diamati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Kegiatan Visuall	Memperhatikan penjelasan guru	1	
		Memperhtikan ketika teman sedang presentasi	1	
		Memperhatikan pendapat teman ketika sedang diskusi	1	
2.	Kegiatan	Siswa mendengarkan penjelasan guru	1	

	Mendengarkan	Mengemukakan pendapat teman sedang diskusi		0
3.	Kegiatan Menulis	Mecatatan rangkuman hasil diskusi	1	
4.	Kegiatan Emosional	Siswa percaya diri saat presentasi	1	
		Berani menjawab pertanyaan guru	1	
		Bekerjasama mengerjakan tugas dalam kelompok	1	
Presentase		80%		
Kategori		BAIK		

Berdasarkan tabel di atas, keterlaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan kedua adalah dengan mencakup presentase 80% yang dikategorikan BAIK. Kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan model two stay two stray,

dimana dua orang peserta didik dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.

2. Pemberian penilaian kelompok peserta didik

Tabel 6. Penilaian kelompok peserta didik

No.	Kelompok	Peserta didik	Skor	Nilai	Ket
1.	I	PL	8	80	T
		AK	8	80	T
		TB	9	90	T
		OZ	8	80	T
		YJ	7	70	TT
		OX	8	80	T
2.	II	HK	5	50	TT
		CG	8	80	T
		SN	10	100	T
		IL	9	90	T
		LV	7	70	TT
		MZ	9	90	T
3.	III	ZA	8	80	T
		NR	8	80	T
		SF	9	90	T
		KJ	7	70	TT
		SN	9	90	T
		WJ	8	80	T
		SM	8	80	T
4.	IV	SP	7	70	TT
		FA	6	60	T
		JS	8	80	T
		ZK	8	80	T
		MD	9	90	T
		SH	7	70	TT
		RL	9	90	T
5.	V	NL	5	50	TT
		ES	9	90	T
		AS	6	60	TT
		SA	10	100	T

No.	Kelompok	Peserta didik	Skor	Nilai	Ket
		VS	8	80	T
		AD	9	90	T
Jumlah Tuntas			24		
Persentase (%)			75%		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui ketuntasan belajar siswa pada pertemuan kedua sebanyak 24 Siswa dan mendapatkan presentase 75%. Sebanyak 8 peserta didik yang tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran metode two stay two stray.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I terhadap penerapan model pembelajaran tipe Two Stay Two Stray belum dapat dikatakan berhasil karena melihat persentase keterlaksanaan sebesar 56%. Sejalan dengan penelitian Naba (2020) menjelaskan bahwa presentase ketuntasan belajar siswa diharapkan mencapai 85%. Oleh karena itu, hasil belajar siswa di siklus II harus ada peningkatan. Peningkatan rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 75%. hal ini menunjukan peningkatan yang signifikan dari sebelumnya yang berada di bawah 75%, sesuai dengan pendapat Trianto (dalam Panjaitan et al., 2020) bahwa persentase ketuntasan belajar siswa yang mencapai 75% menunjukan bahwa terjadinya peningkatan mengenai hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa di siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran model kooperatif tipe Two Stay Two Stray berpengaruh sangat baik terhadap minat dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X di SMK PRATAMA MULYA KARAWANG. Sejalan dengan pendapat Tanner (Slameto, 2010:180) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Adapun salah satu cara meningkatkan minat peserta didik yaitu dengan merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, dalam hal ini penerapan model Two Stay Two Stray salah satunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray di Kelas X SMK PRATAMA MULYA KARAWANG telah terbukti mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu mendeskripsikan materi akhlak mahmudah dan madzmumah, mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray. Proses pembelajaran pada siklus I berjalan dengan baik dengan persentase 56%, dan pada siklus II menjadi 75%.

REFERENSI

- Ahmad, J. (2020). *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=zowTEAAAQBAJ>
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=-RwmEAAAQBAJ>
- Dr. Agus Wasisto Dwi Doso Warso, M. P. (2021). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi Contohnya*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=ULkvEAAAQBAJ>
- Hotimah, D. H. (2022). *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi*. GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=CSCFEAAAQBAJ>
- Nisha, H. (2022). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*. Alphiandi. <https://books.google.co.id/books?id=Ss6ZEAAAQBAJ>
- Ramayulis. (2006). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://books.google.co.id/books?id=zeM3EAAAQBAJ>